

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA NYARING
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Nurlita Sari¹, Vevy Liansari²

^{1,2}PGSD FPIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

¹198620600094@umsida.ac.id , ²vevyliansari@umsida.ac.id,

ABSTRACT

Learning media is one of the supporting factors for successful learning whose implementation is still lacking in various elementary schools in Indonesia. The lack of learning media at SDN Wonomlati in supporting the improvement of reading aloud, this is a factor in this study. This study aims to determine the effect of Pop-Up Book learning media on the reading skills of grade II students at SDN Wonomlati. This research used pre-experimental method with One Group Pretest-Posttest research design. This study involved 20 grade II students who were positioned as research subjects. The results of this study inform that there is an effect of Pop-Up Book learning media on the reading skills of grade II students of SDN Wonomlati. The existence of the influence of this learning media, the application of learning media must be further optimised to support learning activities, especially in improving the reading aloud of elementary school students at SDN Wonomlati.

Keywords: Learning Media, Pop-Up Book, Reading Aloud Skills.

ABSTRAK

Media pembelajaran salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar yang implementasinya masih kurang diberbagai sekolah dasar di Indonesia. Kurangnya media pembelajaran di SDN Wonomlati dalam mendukung peningkatan membaca nyaring, hal ini menjadi faktor penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Pop-Up Book terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas II di SDN wonomlati. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini melibatkan 20 peserta didik kelas II yang diposisikan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran Pop-Up Book terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas II SDN Wonomlati. Adanya pengaruh media pembelajaran ini maka penerapan media pembelajaran harus lebih dioptimalkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran khususnya dalam peningkatan membaca nyaring peserta didik sekolah dasar di SDN Wonomlati.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pop-Up Book, Keterampilan Membaca Nyaring.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia dalam

mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adanya pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai nilai-nilai yang ada di masyarakat (Adelina Yuristia, 2018). Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki setiap individu melalui pendidikan atau pengalaman-pengalaman yang akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuan pendidikan nasional yang sudah tertera dalam Undang-Undang tidak dapat terealisasikan jika tidak diimplementasikan dalam setiap jenjang dalam satuan pendidikan. Pendidikan di tingkat sekolah dasar bisa dikatakan pendidikan formal paling dasar yang memiliki tujuan mengasah keterampilan maupun kemampuan dasar bagi peserta didik

yang sesuai dengan perkembangannya.

Keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi peserta didik secara efektif maupun tertulis (Arif Ikhwanuddin, 2013). Bahasa dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan kompetensi dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan nasional. Adapun dalam Bahasa Indonesia mempunyai keterampilan-keterampilan berbahasa yang menuntut peserta didik dalam menguasainya, agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan optimal. Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Hikmah & Damayanti, 2021). Keempat keterampilan yang telah disebutkan memiliki peranan masing-masing dalam penyampaian, tetapi dalam

menggunakan bahasa sebagai komunikasi keempat keterampilan tersebut saling berkaitan.

Keterampilan membaca merupakan satu dari komponen keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Keterampilan membaca merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar dan diperlukan dalam menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran peserta didik (Saadah & Hidayah, 2013). Sebab dengan keterampilan membaca, individu akan memahami informasi-informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam kemampuan membaca, membaca bukan hanya sekedar membaca teks bacaan, namun memahami isi teks bacaan yang dibaca sangat perlu dilakukan. Keterampilan membaca mempunyai peran penting dalam kegiatan/aktivitas komunikasi tertulis. Menurut ahli membaca adalah proses yang dipergunakan pembaca dalam memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan Henry Guntur, 2008a). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa membaca sebagai suatu proses berpikir untuk menyimpulkan dan memahami makna dan informasi yang terdapat pada teks

bacaan. Aktivitas membaca tidak dapat terlepas dari aktivitas sehari-hari, terlebih dalam aktivitas pendidikan, menjelaskan bahwa aktivitas membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu lewat cara melihat dan pemahaman isi yang tertulis yang terdapat dalam buku pengetahuan maupun buku pelajaran (Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, 2018). Sehingga keterampilan membaca dapat diperoleh melalui aktivitas pembelajaran melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan perancangan pembelajaran yang matang.

Dalam jenjang Sekolah Dasar membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Pada dasarnya membaca merupakan aktivitas untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui. Efektivitas kegiatan membaca yang diperlukan pertama adalah menentukan informasi terlebih dahulu. Membaca merupakan proses psikologi dalam menentukan arti-arti kata tertulis, melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicara batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya (Marice, 2021). Sehingga disimpulkan bahwa

membaca ialah proses membentuk arti dari kata-kata tertulis. Tidak sekedar pada proses membentuk arti dari kata-kata tertulis, membaca juga harus perlu memahami isi teks tertulis bagi para pembacanya. Proses membaca melibatkan aktivitas fisik maupun mental, sebab proses membaca bisa dikatakan cukup kompleks. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu membaca dengan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehensif skills*) dan membaca dengan keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) (Tarigan Henry Guntur, 2015). Dalam mencapai tujuan keterampilan pemahaman (*comprehensif skills*) yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati. Sementara itu, untuk mencapai tujuan keterampilan mekanis (*mechanical skills*), aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring atau *reading aloud*.

Membaca nyaring merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar. Membaca nyaring menurut ahli adalah suatu aktivitas yang termasuk alat bagi guru, peserta didik, serta pendengar untuk menangkap serta memahami makna

dari bacaan yang meliputi informasi, pikiran, dan perasaan seorang penulis (Tarigan Henry Guntur, 2008b). Seseorang yang membaca nyaring sebaiknya terlebih dahulu memahami terlebih dahulu pesan yang disampaikan dan perasaan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Membaca nyaring/suara merupakan cara membaca dengan bersuara atau membaca yang dilakukan secara lisan (Herlinyanto, 2015). Dengan demikian membaca nyaring adalah keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan persepsi, meliputi penglihatan, dan daya tanggap yang sesuai dengan isi teks bacaan yang dibaca, sehingga pembaca dapat memahami kata-kata dengan cepat dan tepat, serta dapat mampu mengelompokkan kata-kata dalam pikiran dan akhirnya membaca secara baik dan benar.

Tujuan keterampilan membaca nyaring terdiri dari : (1) membaca dengan bertujuan telaah ilmiah, (2) membaca dengan tujuan menentukan garis besar bacaan, (3) membaca dengan tujuan menikmati karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan drama, (4) membaca dengan tujuan mengisi waktu luang untuk mencari informasi dalam surat kabar, (5)

membaca dengan tujuan untuk mencari keterangan tentang istilah didalam kamus (Nurhadi, 2008). Dapat disimpulkan bahwa dari tujuan membaca nyaring sangat perlu oleh seorang peserta didik untuk mendukung tercapainya pembelajaran dengan optimal. Pada peserta didik kelas rendah, dengan pengaplikasian membaca dongeng dengan menggunakan keterampilan membaca nyaring merupakan bentuk dari tercapainya salah satu tujuan dari membaca nyaring. Sehingga semakin besar tujuan membaca yang ingin dicapai maka semakin besar pula kemampuan membaca seseorang. Secara spesifik keterampilan membaca nyaring memiliki tujuan yakni pengucapan yang tepat, jelas dan penuh perasaan, menguasai tanda-tanda baca dengan benar, kecepatan suara dan mata yang tepat dan lain-lain. Namun hal tersebut kurang dijumpai di lapangan. Guru sekedar mengetahui bahwa peserta didiknya sudah bisa membaca namun tidak dengan ketepatannya (Hidayati et al., 2019). Dari kenyataan di lapangan, guru harus mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan keterampilan membaca dengan maksimal

khususnya pada keterampilan membaca nyaring.

Aktivitas membaca nyaring dapat dikatakan baik, jika pembaca dapat memenuhi indikator membaca nyaring itu sendiri. Terdapat lima indikator, yaitu : (1) ketepatan dalam menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal dalam membaca tulisan, (3) ketepatan intonasi dalam membaca tulisan, (4) menguasai tanda baca, (5) kenyaringan suara (Purwati et al., 2019). Ketepatan dalam menyuarakan tulisan adalah peserta didik dapat dengan tepat mengeluarkan bunyi tulisan sesuai bacaan yang dibaca, kewajaran lafal membaca tulisan adalah kenaturalan peserta didik dalam mengeluarkan bunyi sesuai tulisan yang dibaca, ketepatan intonasi dalam membaca tulisan adalah peserta didik tepat pengucapan dan irama kalimat dalam membaca tulisan, menguasai tanda baca, peserta didik dapat menguasai tanda baca sederhana meliputi tanda titik, koma, tanda tanya, tanda seru, kenyaringan suara, yaitu ketika peserta didik membaca, peserta didik dapat mengeluarkan suara yang dapat didengar oleh peserta didik lain. Dengan demikian, membaca nyaring dapat dikatakan baik dan berhasil jika

dilakukan sesuai dengan indikator tersebut. Aktivitas membaca nyaring dapat berlangsung dengan baik jika dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran.

Media merupakan komponen penting untuk penunjang kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai kurikulum, karakteristik sarana serta pemecahan masalah (Mahsun & Koiriyah, 2019). Sehingga media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mendorong peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan guru yang mewakili suatu materi pelajaran agar dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Fajria, 2021). Dengan adanya media pembelajaran di kegiatan belajar mengajar akan membentuk interaksi sosial yang dapat memancing keingintahuan peserta didik. Sedangkan menurut ahli media pembelajaran adalah sesuatu yang berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran

kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Adam & Syastra, 2015). Dengan demikian segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam penyampaian isi/materi dalam suatu pembelajaran adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki indikator diantaranya: Pertama, relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar, merupakan keterhubungan antara media pembelajaran yang dibuat dengan bahan ajar/materi. Kedua, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ketiga, kemudahan media pembelajaran bagi guru dan peserta didik, merupakan media pembelajaran yang dibuat dan diterapkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh guru dan peserta didik dalam penggunaannya, jadi pembuatan media menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Keempat, ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran merupakan kesiapan media pembelajaran

sebagai saran untuk dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Kelima, kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran, media dapat dikatakan bekerja dengan optimal jika penerapan media memiliki dampak positif bagi peserta didik (Pratiwi & Meilani, 2018). Media pembelajaran *Pop-Up Book* menjadi salah satu media pembelajaran yang di harapkan memiliki kebermanfaatan atau membantu kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran *Pop-Up Book* adalah salah satu media yang dapat dicoba digunakan dalam proses belajar mengajar. Media *Pop-Up Book* merupakan jenis buku yang memiliki unsur tiga dimensi ketika halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan sehingga memiliki daya tarik untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan melalui *Pop-Up Book* (Dewanti et al., 2018). Dengan adanya *Pop-Up Book*, peserta didik dapat merangsang daya imajinasinya. Selain itu, proses pembelajaran dengan penggunaan media *Pop-Up Book* diharapkan lebih menyenangkan karena media tersebut dapat

memperbesar minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran, sehingga keterampilan membaca khususnya membaca nyaring dapat meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran, khususnya pada pembelajaran di Sekolah dasar terbukti memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian yang berjudul "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Peristiwa Alam Siswa Kelas 1 MIN 4 Jember" oleh Nino Indrianto dan Kurniawati media *Pop-Up Book* terbukti layak untuk digunakan dalam pembelajaran dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dimana terdapat perbedaan cukup signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas control dan kelas eksperimen sebesar 25% (Indrianto & Kurniawati, 2020). Selanjutnya pada penelitian yang berjudul "Pengembangan *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Membaca Nyaring Cerita di Kelas II

Sekolah Dasar” oleh Nurul Hikmah dan Maryam Isnaini Damayanti media *Pop-Up Book* valid dan praktis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran membaca nyaring cerita peserta didik kelas II sekolah dasar serta memiliki kelebihan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari media *Pop-Up Book* mendapat presentase sebesar 100% dari data respon guru dan dari respon peserta didik sebesar 98% (Hikmah & Damayanti, 2021). Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2B Pajokusuman 1 Yogyakarta” oleh Sulfiati menyatakan bahwa proses pembelajaran membaca nyaring peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar mengalami peningkatan, dengan ditunjukkannya peningkatan pada setiap pertemuan menyajikan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas 2B SD Negeri Pajokusuman 1, Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022. Pada siklus I peningkatan kemampuan membaca nyaring

sebesar 6 nilai dari kondisi awal 66 menjadi 72. Pada siklus II meningkat sebesar 12, dengan kondisi awal 66 menjadi 78, dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM yang mengalami peningkatan. Pada siklus I, 21 peserta didik, pada siklus II 28 peserta didik (Sulfiati, 2022). Selanjutnya pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar” oleh Desy Putri Sari menyatakan adanya pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca pada peserta didik kelas II SD Negeri 14 Lubuklinggau Sumatera Selatan. Dibuktikan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji paired sample test pada kemampuan membaca siswa menggunakan media *Pop-Up Book* diperoleh nilai sig. 0.000 lebih kecil 0.05 sehingga H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca peserta didik (Sari, 2021). Penelitian terdahulu selanjutnya mengenai adanya pengaruh pada media pembelajaran *Pop-Up Book* adalah pada penelitian berjudul “Pengembangan Media *Pop Up* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD”

menyatakan bahwa media *Pop Up* layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk kelas 1 SD. Meliputi kelayakan media berdasarkan ahli materi dengan skor rata-rata 4.2 dan 3.6 aspek isi. Sedangkan pada kelayakan media pembelajaran berdasarkan ahli bahasa memperoleh 4.3 pada aspek penggunaan Bahasa (Nafisa et al., 2020). Pada beberapa penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan diatas, pembaruan penelitian yang peneliti usung ialah untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book* pada keterampilan membaca yang lebih spesifik, yaitu dalam keterampilan membaca nyaring, khususnya bagi peserta didik kelas II SDN Wonomlati, Krembung, Sidoarjo. Sebab dalam membaca nyaring terdapat beberapa indikator capaian untuk mencapai keterampilan membaca nyaring yang baik dan tepat yang akan diuji pada peserta didik kelas II SDN Wonomlati.

Media pembelajaran *Pop-Up Book* perlu diterapkan di sekolah dasar, khususnya di SDN Wonomlati. SDN Wonomlati merupakan sekolah dasar yang berada di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. SDN Wonomlati merupakan sekolah dasar

yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan adanya GLS di SDN Wonomlati pihak sekolah menyiapkan ruang yang digunakan sebagai perpustakaan. Perpustakaan di SDN wonomlati dibuat cukup nyaman, seperti tersedianya bantal duduk, meja, karpet, terdapat beragam buku bacaan semua jejang, terdapatnya jadwal wajib yang dibuat untuk mewajibkan setiap kelas mengunjungi perpustakaan seminggu sekali sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pra-observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, SDN Wonomlati minim dalam menggunakan media pembelajaran. Guru SDN Wonomlati dalam melakukan proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional. Sebagian besar peserta didik kelas II di SDN Wonomlati kurang bisa membaca nyaring dengan tepat. Peserta didik kelas II di SDN Wonomlati tidak memperhatikan ketepatan dalam menyuarakan tulisan, pengucapan lafal dalam membaca, ketepatan intonasi dalam membaca, kurang menguasai tanda baca, dan kenyaringan suara. Peserta didik kelas II di SDN Wonomlati

kurang antusiasme dalam melakukan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dibutuhkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa Peserta didik di SDN Wonomlati kelas II peserta didik cukup bisa membaca, namun butuh media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II dengan fokus keterampilan membaca nyaring. Materi yang akan digunakan yaitu materi membaca teks dongeng dan membaca secara benar teks dongeng sesuai indikator membaca nyaring. Media *Pop-Up Book* dijadikan sebagai media pembelajaran berbantuan untuk kelas II SDN Wonomlati semester genap tahun ajaran 2022/2023. Media yang akan diterapkan yakni bahan ajar dengan berbantuan media *Pop-Up Book* yang berisi cerita dongeng. Dengan berbantuan *Pop-Up Book*, bahan ajar diharapkan lebih menarik dan mempunyai karakteristik dalam bahan ajar yang bermanfaat di sekolah. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap keterampilan Membaca Nyaring pada Peserta Didik Sekolah Dasar".Peneliti

bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca nyaring. Fokus penelitian ini adalah media pembelajaran *Pop-Up Book* dan keterampilan membaca nyaring. Manfaat penelitian ini diharapkan media pembelajaran *Pop-Up Book* meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas II di SDN Wonomlati.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimen jenis pre-eksperimental. Penelitian dengan menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Desain*(Sugiyono, 2018). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonomlati. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas II SDN Wonomlati. Sampel yang digunakan yakni peserta didik kelas II. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN Wonomlati yang berjumlah 20 peserta didik yang berjumlah 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik 7 subtema 1 pembelajaran 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia, membaca cerita dongeng fabel semester genap. Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan teknik tes dan dokumentasi pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *performance test* dengan cara peserta didik satu persatu membaca dongeng dengan lembar bacaan dongeng berupa tulisan biasa (*pretest*) dan dengan media pembelajaran *Pop-Up Book* (*posttest*) ke depan kelas yang mencakup indikator membaca

nyaring. Dokumentasi berupa foto kegiatan sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas, digunakan untuk mengetahui hasil data nilai bernilai distribusi normal atau tidak, selanjutnya uji hipotesis untuk mengukur uji dugaan kelayakan, menentukan taraf signifikansi, menghitung nilai *t* hitung dengan *t* tabel, dan menarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *T-paired* sampel dengan bantuan software SPSS versi 26. Pada software SPSS nilai signifikansi hasil uji *paired t-test* dapat diketahui dengan melihat nilai *Sig.* yang kurang dari 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II SDN Wonomlati Krembung yang berjumlah 20 siswa pada tanggal 5 Mei sampai 13 Mei 2023 maka diperoleh data *pretest* dan *posttest*. Setelah memperoleh skor siswa secara lengkap maka dilakukan tabulasi data dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social*

Science) 26. Kemudian dilakukan analisis keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan uji hipotesis *T-Paired Sampel*. Hasil analisis data akan dijadikan dasar dalam mengintepresentasikan pengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik sekolah dasar.

Tabel 1 Pretest dan posttest Membaca Nyaring

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
<i>Pretest</i>	20	35	90	49,5
<i>Posttest</i>	20	40	95	63,75

Hasil tes berupa *performance test* sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran *Pop-Up Book* mendapat nilai rata-rata sebesar 49,5 dengan skor minimum sebesar 35, sedangkan skor maksimum sebesar 90. Kemudian untuk mengetahui pengaruh apakah ada pengaruh dari media pembelajaran *Pop-Up Book* tersebut peneliti memberikan soal *posttest* yang mendapat hasil rata-rata sebesar 63,75 dengan skor minimum sebesar 40, sedangkan skor maksimum 90. Sehingga diketahui terdapat peningkatan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 14,25. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

pembelajaran *Pop-Up Book* membuat peserta didik lebih antusias dan lebih konsentrasi, selain itu peserta didik juga bisa mendalami materi pembelajaran dengan lebih baik menggunakan media *Pop-Up Book*.

Pada pengujian prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Tes Normalitas

Nilai <i>pretest-posttest</i> membaca nyaring	Kelas II	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
		0,882	20	0,019
		0,915	20	0,78

Berdasarkan tabel 2, hasil data uji tes normalitas menggunakan Shapirowilk, diketahui nilai signifikan dari data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,005. Sehingga data keterampilan membaca nyaring dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji tes homogenitas ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Tes Homogenitas

Hasil tes membaca nyaring	Nilai rata-rata	<i>Levene statistic</i>	df1	df2	Sig.
		1.035	3	10	0,418

Berdasarkan tabel 3, menggunakan metode *Levene statistic* diperoleh nilai sig. 0,418 > 0,05 hasil data penelitian tersebut dinyatakan homogen. Sesudah

dilakukan perhitungan uji prasyarat analisis data uji normalitas dan homogenitas dengan hasil data normal dan homogen, Langkah berikutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji paired t-test pada tabel 4 berbantuan SPSS 26.

Tabel 4 Hasil Uji-T

Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
14,250	10,166	2,273	-19,008	9,492	6,268	19	.000

Berdasarkan tabel 5, hasil *Uji Paired Sampel T-Test* dengan SPSS versi 26, pengambilan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dilihat dari perhitungan tabel 5 diatas, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap keterampilan membaca nyaring peserta didik sekolah dasar kelas II SDN Wonomlati.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book*

dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat mempengaruhi keterampilan membaca nyaring. Artinya penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* data membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil nilai rata-rata *pretest posttest*. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan penerapan media pembelajaran *Pop-Up book* pada materi pembelajaran tematik 7 subtema 1 pembelajaran 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia, membaca cerita dongeng fabel semester genap. Besarnya rata-rata nilai *pretest* 49,5, sedangkan setelah diberi *treatment* media *Pop-Up Book* keterampilan membaca nyaring peserta didik meningkat dengan nilai-rata-rata *posttest* 63,75 dengan rata-rata nilai antara *pretest* dan *posttest* sebesar 14,25.

Media *Pop-Up Book* terbukti memiliki pengaruh dalam keterampilan membaca nyaring

peserta didik kelas II SDN Wonomlati. Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai sig. 2 tailed 0,000 < 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat diartikan media *Pop-Up Book* berpengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas II SDN Wonomlati. Media pembelajaran dengan *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik. Sehingga media tersebut dibutuhkan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. (CV Budi Utama (ed.)).
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (28th ed.). Alfabet, CV.
- Tarigan Henry Guntur. (2008a). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (2008th ed.). Angkasa Bandung.
- Tarigan Henry Guntur. (2008b). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (2008th ed.). Angkasa Bandung.
- Tarigan Henry Guntur. (2015). *Membaca Ekspresif* (2015th ed.).

CV Angkasa.

Jurnal :

- Adelina Yuristia. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>
- Fajria, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 152–157.
- Hidayati, A., Adi, E., & Praherdhiono, H. (2019). Bangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas Iv Di Sdn Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 45–50. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p045>
- Hikmah, N., & Damayanti, M. I. (2021). Pengembangan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Membaca Nyaring Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar. 9, 2572–2581. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4551>
- Indrianto, N., & Kurniawati. (2020). Developing Pop-Up Book Based Media To Improve The First Grader Students' Learning

- Achievement on The Theme of Natural Event of Min 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 279–291. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13836>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Marice, K. (2021). Penerapan Metode Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Inpres Bere-Bere Kecil Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4421179>
- Nafisa, K., Al Fuad, Z., Cut, D., Program, M., Guru, P., Dasar, S., Bina, S., Getsempena, B., & Aceh, B. (2020). Pengembangan Media Pop Up Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179–188.
- Sari, D. P. (2021). Efektivitas Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–7.
- Sulfiati. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2B SD Puiokusuman 1 Yogyakarta. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(3), 353–362